

Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas III di MI Ta'lim Muftadi 1

Muhammad Fauzan Muttaqin¹ & Nofi Dwi Maryanti²

^{1,2} Prodi PGMI Institut Daarul Quran Jakarta, Indonesia

Email: ¹muhammad.fauzan.muttaqin@gmail.com,

²nofidwimaryanti02@gmail.com



Dikirim : 30 Januari 2024

Diterima : 07 Februari 2024

Terbit : 29 Februari 2024

Koresponden:

muhammad.fauzan.muttaqin@gmail.com

Cara citasi:

Muttaqin, M.F., & Maryanti, N.D.

(2024). Penguatan Pendidikan

Karakter terhadap Sikap Peduli

Lingkungan Siswa Kelas III di MI

Ta'lim Muftadi 1. *Dawuh guru:*

Jurnal Pendidikan MI/SD, 4(1)



Karya ini bekerja di

bawah lisensi Creative Commons

Attribution-ShareAlike 4.0

International License

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

This research focuses on strengthening character education on the environmental care attitude of third grade students at MI Ta'lim Muftadi 1, Cipondoh. The purpose of this study is to analyze the application of strengthening character education for students' environmental care and its obstacles. This research uses a qualitative descriptive method. Data collection methods used observation, semi-structured interviews and documentation. Using source and technique triangulation to validate the data. Data analysis is done through data collection, reduction, data display and conclusions. The results showed that the implementation of strengthening character education for environmental care attitudes was integrated through learning planning, learning processes and learning assessments, as well as school programs. This activity is oriented towards habituating the character of environmental care so that it becomes a good habit that is carried out without coercion and its implementation is class-based, school culture-based and community-based. The obstacles are the lack of awareness in students to keep the environment clean and the lack of

cooperation between the school and parents in providing an understanding of the importance of environmental care attitudes.

Keywords: *Strengthening Character Education; Environmental Care; Student Character*

Abstrak

Penelitian ini fokus pada penguatan pendidikan karakter terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas III di MI Ta'lim Muftadi 1, Cipondoh. Tujuan penelitian ini menganalisis penerapan penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan siswa dan kendalanya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memvalidasi data. Analisis data di lakukan melalui pengumpulan data, reduksi,

display data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter sikap peduli lingkungan diintegrasikan melalui perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran, serta program sekolah. Kegiatan ini berorientasi pada pembiasaan karakter peduli lingkungan supaya menjadi sebuah kebiasaan baik yang dilakukan tanpa adanya paksaan dan pelaksanaannya berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis lingkungan masyarakat. Kendalanya kurangnya kesadaran dalam diri siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya sikap peduli lingkungan.

Kata Kunci: Penguatan Pendidikan Karakter; Peduli lingkungan; Karakter Siswa

A. Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan moral. Melalui proses pendidikan, tujuan pendidikan dapat tercapai. Karena transformasi informasi yang terjadi dalam pendidikan, hasil yang lebih baik dapat dicapai dengan mengubah cara pandang, pemikiran, dan perilaku seseorang (Putry, 2019).

Pada lingkungan pendidikan dan proses pendidikan terdapat hubungan yang erat antara keduanya tidak dapat dipisahkan (Widyastuti, 2021). Ada banyak aspek yang berbeda untuk pengaturan pendidikan itu sendiri. Keterkaitan antara pendidikan dan lingkungan, menurut Rohman (2009:195), dapat disamakan dengan prinsip ekologi yang menyatakan bahwa makhluk hidup harus selalu ada di habitatnya. Meskipun lingkungan dan kehidupan manusia sama-sama mendapat manfaat dari pendidikan, kerusakan lingkungan saat ini lebih sering terjadi di dekat manusia. Ada dua faktor penting yang harus diwujudkan dalam proses penyelenggaraan pendidikan, yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk karakter peserta didik (Santoso, et al., 2023).

Pendidikan karakter dipraktikkan pada tingkat lembaga pendidikan, khususnya sekolah dasar, dengan fokus pada pemajuan nilai (Afriyeni, 2018). Penciptaan nilai-nilai yang dimaksud lebih erat hubungannya dengan penciptaan nilai-nilai prakondisi. Sebenarnya, kepentingan dan keadaan masing-masing satuan pendidikanlah yang menentukan prioritas ini. Menurut (Kemendiknas, 2011), penerapan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang mendasar, lugas, dan sederhana untuk dilaksanakan sesuai dengan keadaan sekolah masing-masing, seperti bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan, dan santun. (Kemendiknas,

2010) menyatakan penting untuk memasukkan sikap dan perilaku yang terus bekerja untuk mencegah kerusakan alam di sekitar kita ke dalam kehidupan sehari-hari serta menciptakan inisiatif untuk memulihkan kerusakan lingkungan yang telah terjadi. Pendidikan karakter memiliki tujuan yang sama dengan teori belajar behavioristik, yaitu memperbaiki perilaku anak didik yang belum baik (Muttaqin, 2020). Menerapkan prinsip pengelolaan lingkungan yaitu mengajarkan anak-anak bagaimana berperilaku terhadap lingkungan sehingga mereka juga mengembangkan karakter yang unggul.

Pembinaan karakter yang dimulai sejak usia muda merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk memerangi isu-isu lingkungan tersebut (Ismail, 2021). Pengembangan karakter yang dilakukan sejak usia muda akan efektif jika dilakukan secara konsisten. Salah satu strategi untuk memaksimalkan penerapan pendidikan karakter adalah pembiasaan sejak dini. Strategi ini melibatkan sinergi seluruh komponen sekolah untuk membentuk karakter siswa dengan mengajarkan kebiasaan nilai-nilai positif. Pembelajaran berwawasan lingkungan dapat membantu membentuk kebiasaan karakter tersebut (Narut & Nardi, 2019). Diyakini bahwa mengajar anak-anak tentang tanggung jawab lingkungan akan menginspirasi mereka untuk peduli terhadap alam dan lingkungan sekitar. Siswa dapat didorong untuk peduli lingkungan dengan melakukan hal-hal sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, mengikuti piket kelas, merawat tanaman, dan hal-hal lain yang menjaga sekolah terlihat bagus dan rapi.

Namun pada kenyataannya, masih banyak anak-anak bahkan orang dewasa yang tidak peduli akan lingkungan sekitar, hal tersebut terlihat dari kebiasaan tidak membuang sampah pada tempatnya dan tidak peduli jika lingkungan sekitar kotor. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kognisi (kesadaran) dan afeksi (perasaan) tidak terlalu berpengaruh terhadap konasi (perilaku) siswa sehari-hari. Begitu juga dengan observasi yang dilakukan peneliti di MI Ta'lim Mubtadi 1, Kecamatan Cipondoh mendapatkan hasil yang berbanding terbalik dengan kondisi ideal sekolah sebagai lembaga penanaman sikap peduli lingkungan dan indikator peduli lingkungan.

Hasil dari observasi di Madrasah tersebut menunjukkan bahwa masih banyak sampah bungkus makanan tidak dibuang ke tempat sampah. Hal itu terjadi bukan karena tidak diterapkan pembelajaran tentang peduli lingkungan, menurut pemaparan guru kelas III penanaman karakter peduli lingkungan selalu disampaikan dan dikaitkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pihak madrasah maupun keluarga untuk bisa memupuk sikap peduli lingkungan peserta didik sejak dini di MI agar generasi MI cinta akan lingkungannya di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Hal terpenting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu adanya kerja sama antara sekolah dengan orang tua. Solusi

yang dilakukan untuk mengatasi agar penanaman pendidikan karakter dapat tercapai secara maksimal, dibutuhkan kerja sama semua pihak. Tidak hanya pihak sekolah yang mengusahakan agar penanaman karakter dapat berjalan dengan maksimal (Wijanarti, et al., 2019). Peneliti memfokuskan melakukan penelitian tentang sikap peduli lingkungan peserta didik di MI yang berdampingan dengan lokasi pasar sipon Cipondoh, sehingga perlunya upaya guru dalam mengajak peserta didik menjaga lingkungan sekolah supaya tetap bersih dan nyaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian di MI Ta'lim Muftadi 1 melalui kegiatan wawancara adalah kepala sekolah, guru kelas III dan beberapa siswa kelas III. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini untuk pertanyaan-pertanyaan secara umum tidak terstruktur dan spontan untuk menimbulkan pandangan dan opini dari partisipan (Creswell, 2022). Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas III dan tiga siswa kelas III. Pada observasi peneliti melakukan kegiatan-kegiatan pengamatan lapangan selama satu bulan dimana setiap minggunya dilakukan dua kali observasi secara penuh untuk melihat secara langsung penerapan penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai permasalahan yang sedang diteliti yaitu melalui teks, catatan buku, foto, gambar buku-buku, surat menyurat, kajian kurikulum, kajian terdahulu dan arsip yang berkaitan dengan media (Arikunto, 2010).

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik sebagai metode validasi data. Pengintegrasian data hasil observasi, wawancara, dan dokumen serta menilai konsistensi dari satu data yang terkumpul dengan berbagai cara tersebut, triangulasi sumber dan teknik dalam penelitian ini berfungsi untuk menilai keabsahan data. Analisis data menggunakan Model Miles & Huberman dalam (Iskandar, 2013) dalam proses pengelolaan data yang melalui langkah-langkah menggunakan reduksi data dimana hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang kemudian dilakukan penyajian data dari hasil penelitian yang sesuai dengan indikator dari pembahasan penelitian, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan data untuk menjawab tujuan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Penerapan karakter peduli lingkungan di tingkat sekolah dasar diintegrasikan ke dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran, serta program sekolah yang berorientasi pembiasaan yang positif terhadap lingkungan. Perencanaan Pembelajaran Internalisasi

nilai-nilai karakter peduli lingkungan dan upaya perencanaan pelajaran guru berjalan seiring. Persiapan guru akan kebutuhannya sebelum melaksanakan pengajaran dikenal dengan istilah perencanaan. Instruktur harus melakukan perencanaan pembelajaran sebelum instruksi karena merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran (Sholehat & Ramadhan, 2021). Instruktur bertanggung jawab untuk membuat perangkat program pengajaran seperti AMP, Program Tahunan/Semester, Program Satuan Studi, Program Rencana Pengajaran, Program Mingguan instruktur, dan LKS berdasarkan temuan pengamatan peneliti terhadap guru merencanakan pelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan. Perencanaan pembelajaran harus mencakup lima nilai utama penguatan pendidikan karakter yang diwujudkan dalam gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah. Peduli lingkungan menjadi salah satu komponen di dalamnya.

Pelaksanaan Pembelajaran Tahap selanjutnya adalah mempraktekkan skenario RPP dalam contoh ini RPP yang terintegrasi dengan karakter kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, diperlukan proses yang dapat membentuk sikap sosial atau pola perilaku siswa untuk memasukkan pendidikan karakter ke dalam setiap kegiatan pembelajaran (Fiolanisa, et al., 2023). Ini akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan sikap sosial yang dapat mereka gunakan baik di dalam maupun di luar kelas. Mengelola kelas saat melaksanakan proses belajar mengajar dapat membantu pelaksanaan meningkatkan hasil pembelajaran (Widiyono et al, 2023). Guru dapat menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswanya selama menjalankan pembelajaran ini. berdasarkan temuan pengamatan pelaksanaan. Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran guru memiliki tugas dan tanggung jawab mengatur kebersihan dan kerapian ruang kelas sebelum di mulai kegiatan belajar mengajar. Untuk membantu murid-muridnya dalam belajar dan menanamkan ciri-ciri karakter tersebut dalam diri mereka, seorang guru harus lebih kreatif, produktif, dan sadar akan tugasnya sebagai seorang pendidik, menurut (Hubbi, et al., 2020). Sikap guru yang baik dapat menjadi contoh bagaimana pembelajaran karakter peduli lingkungan dapat diterapkan dalam situasi ini. Kunci untuk mendidik dan mengembangkan kepribadian siswa adalah memiliki sikap keteladanan.

Penilaian Pembelajaran Langkah ketiga adalah merefleksi dan menilai keseluruhan pembelajaran serta melakukan evaluasi autentik terhadap pembelajaran yang telah selesai dan telah dicatat dalam RPP yang dibuat oleh instruktur. Dalam hal ini mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran termasuk mengkaji ranah emosi kepedulian lingkungan siswa. Pada tahap ini akan dilihat dua hal: pengelolaan proses pelaksanaan program sebagai fungsi perbaikan; dan pemeriksaan hasil akhir yang diperoleh, di mana yang terakhir

mengacu pada pencapaian serangkaian indikator rencana. Selama tahap implementasi, evaluasi juga dapat digunakan untuk menilai unsur-unsur yang memotivasi dan membatasi, dalam hal ini implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan (Hamalik, 2013).

Selain pengintegrasian karakter peduli lingkungan melalui ketiga tahap pembelajaran di atas, pembiasaan siswa melalui berbagai program sekolah juga menjadi alternatif yang lain. Program sekolah yang dimaksud misalnya, mengenai pembiasaan rutin sebelum memulai pembelajaran, yaitu guru selalu membiasakan siswa untuk membersihkan ruang kelas agar proses belajar-mengajar menjadi kondusif. Guru menjadi teladan utama bagi siswa untuk memberikan contoh bagaimana menjaga lingkungan supaya tetap bersih dan nyaman. Membuat jadwal piket harian adalah salah satu cara memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk menjaga kebersihan kelas setiap harinya.

Penguatan Pendidikan Karakter Sikap Peduli Lingkungan

Nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter adalah religi, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Religius di lingkungan sekolah dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melaksanakan aktivitas keagamaan, menjaga kebersihan, menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, dan menunjukkan sikap toleransi terhadap sesama dalam beragama (Raharjo et al., 2015). Nasionalisme diupayakan melalui pengembangan kegiatan rutin, pembiasaan, dan aktivitas kreatif di lingkungan sekolah dasar, dengan tujuan mendorong tumbuhnya rasa cinta akan tanah air, semangat kebangsaan, dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai bagian dari budaya sekolah. Kemandirian ditekankan melalui pengembangan kegiatan pembiasaan, seperti meningkatkan ketangguhan, kreativitas, kedisiplinan, keberanian, dan semangat belajar, yang dilakukan secara teratur dan melibatkan partisipasi sukarela para siswa di lingkungan sekolah (Muttaqin, et al., 2018). Gotong royong, yang mencakup semangat kebersamaan, solidaritas, serta rasa kekeluargaan, diterapkan dalam program dan kegiatan di kelas, lingkungan sekolah, dan masyarakat sekitar (Muttaqin, et al., 2018). Integritas melalui contoh nyata, sikap sopan santun, dan semangat untuk mengejar kebenaran dalam proses pembelajaran (Haqiqi et al., 2017). Pendidikan karakter sangat mengutamakan penguatan (Fitriyani, 2018). Madrasah telah melaksanakan acara PPK seperti piket gabungan, upacara bendera, dan doa bersama dan tadaruz.

PPK dapat dilaksanakan dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada di madrasah, diantaranya:

1. Berbasis Kelas: Pengelolaan kelas, kegiatan integrasi kurikuler, penggunaan strategi pembelajaran, dan pembelajaran tematik adalah aktivitas yang digunakan untuk mewujudkan PPK berbasis kelas.

Program PPK memberikan alat penilaian diri guru melalui pengaitan materi dengan situasi dunia nyata, skenario pembelajaran, rencana pembelajaran, dan pengembangan potensi guru oleh perguruan tinggi, yang semuanya sangat penting untuk memperkuat pendidikan karakter. Dengan mendorong siswa untuk selalu menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, pendidikan karakter peduli lingkungan diperkuat dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Berbasis budaya sekolah: PPK berbasis budaya sekolah adalah kegiatan sekolah yang melibatkan sistem sekolah, struktur sekolah, dan pelaku pendidikan dalam rangka mengembangkan iklim lingkungan sekolah pada saat PPK dilaksanakan di luar kelas. Menurut (Mulyasa, 2005:199), budaya sekolah merupakan cerminan dari nilai-nilai, adat istiadat, dan kepercayaan yang berlaku dari semua pihak yang terlibat dalam lembaga tersebut, termasuk siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga pendukung. Tujuan pendidikan karakter berbasis budaya adalah mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, jujur, kreatif, ramah lingkungan belajar dengan rasa identitas bangsa yang kuat (Salahudin & Alkrienihie, 2013: 109) serta berbudaya literasi (Muttaqin & Rizkiyah, 2022).
3. Berbasis Masyarakat: Implementasi PPK berbasis masyarakat diterapkan melalui kegiatan kolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan masyarakat lain di luar lingkungan sekolah. Pelibatan publik dibutuhkan karena sekolah tidak dapat melaksanakan programnya sendiri (Fortuna et al, 2023). Karena itu, berbagai macam bentuk kolaborasi dan kerja sama antarkomunitas dan sekolah di luar sekolah sangat diperlukan dalam penguatan pendidikan karakter.

Kendala dalam menerapkan Karakter Sikap Peduli Lingkungan

Efendi mengklaim dalam bahwa baik variabel internal maupun eksternal berdampak pada hambatan dalam mengintegrasikan kualitas karakter peduli lingkungan di sekolah (Haul et al, 2021). Adapun permasalahan internal yang menghambat berkembangnya nilai-nilai peduli lingkungan adalah: kurangnya kesadaran siswa dalam mempraktekkan peduli lingkungan dan keterbatasan pengetahuan lingkungan. Kecenderungan ini ditunjukkan dengan masih banyaknya anak-anak yang meninggalkan sampah berserakan di sekitar kelas. Keterbatasan ini menyoroti fakta bahwa siswa masih kekurangan informasi. Jadi, ini membutuhkan pengetahuan dan pembiasaan supaya peserta didik paham akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.

Ketiadaan fasilitas pendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah kurang memadai, misalnya kurangnya tempat sampah yang disediakan sesuai jenis sampahnya serta kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru. Ini adalah contoh kendala eksternal yang dapat menjadi penghalang. Kesadaran

siswa akan perlunya menjaga lingkungan menurun akibat dukungan orang tua terhadap hal ini. Untuk melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan secara efektif, sangat penting untuk menciptakan hubungan yang positif antara pendidik dan orang tua. Hal ini disebabkan karena orang tua berfungsi sebagai pendidik utama anak-anak mereka di rumah sebelum mereka masuk sekolah. (Widodo, 2019) menambahkan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga, karena itu kerjasama antara sekolah dengan keluarga merupakan hal yang sangat penting.

Solusi dari kendala dalam penerapan pendidikan karakter di madrasah antara lain: pihak madrasah menyediakan tempat sampah sesuai jenisnya. Hal tersebut bisa menjadi solusi supaya siswa bisa membedakan jenis sampah dan terbiasa dengan hal tersebut. Selain itu, tingkatkan komunikasi dan pertemuan antara pihak madrasah dan orang tua siswa sebagai penanggungjawab siswa saat berada di rumah. Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan akan sulit tercapai jika pembiasaan hanya dilakukan di sekolah sedangkan di rumah orang tua tidak turut andil dalam menasihati atau memberikan contoh baik terhadap anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter sikap peduli lingkungan di MI Ta'lim Muftadi 1 dilakukan dengan cara mengintegrasikan ke dalam perencanaan pembelajaran, proses dan penilaian pembelajaran, serta program sekolah. Penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis kelas diintegrasikan dalam pembelajaran. PPK berbasis budaya sekolah dilakukan dengan cara menyusun jadwal harian atau mingguan, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelaksanaan tradisi sekolah. PPK berbasis masyarakat yang telah berjalan adalah hubungan dengan orang tua siswa serta komite. Kendala dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu masih kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa untuk melaksanakan kegiatan peduli lingkungan terutama soal kesadaran menjaga lingkungan (seperti membuang sampah pada tempatnya). Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menfokuskan pada salah satu jenis Penguatan Pendidikan Karakter sehingga data yang didapatkan lebih detail.

Daftar Pustaka

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan karakter anak untuk peduli lingkungan yang ada di sekolah adiwiyata mandiri SDN 6 Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 123-133.
- Arikunto, S. (2010). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. 2010. *Manajemen Penelitian*.
- Creswell, J. W. (2022). "Riset pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif". Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fiolanisa, S., Lestari, D., Prasasti, D. A., & Santoso, G. (2023). Menghubungkan Pendidikan Karakter dengan Pola Perilaku Siswa di Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 380-390.
- Fortuna, D., Muhammad Fauzan Muttaqin, & Pebrisa Amrina. (2023). Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2088–2100. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7557>
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haqiqi. M. I, Mariani. S., & Masrukan. 2017. Karakter Tanggung Jawab dan Keterampilan Komunikasi Matematis pada Pembelajaran Berpendekatan PMRI Berbantuan Scaffolding Materi Pecahan. *Journal of Primary Education*, 6 (2): 21-26.
- Haul, S., Narut, Y. F., & Nardi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 65-76.
- Hubbi, U., Ramdani, A., & Setiadi, D. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Milenial. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 228–239.
- Iskandar. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta: Referensi.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya
- Muttaqin, M. F., Raharjo, T. J., & Masturi, M. (2018). The implementation main values of character education reinforcement in elementary school. *Journal of Primary Education*, 7(1), 103-112.

- Muttaqin, M., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43-54.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>
- Putry, R. (2019). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39-54.
- Raharjo, T. J., Rifai, A., & Suminar, T. 2015. Keefektivan Manajemen Pendidikan Karakter Pilar Konservasi Budaya melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 1(1): 25-34.
- Rohman, A. (2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta :Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Salahudin, A & Alkriehie, I. (2013). *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 197–209.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2270-2277.
- Widiyono, A., Budiarti, I., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 39-48.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.531>
- Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 2(1), 40–51.
- Widyastuti, M. (2021). Peran Kebudayaan dalam Dunia Pendidikan The Role Of Culture In The World Of Education. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 1(1).
- Wijanarti, W., Degeng, I. N. S., & Untari, S. (2019). Problematika pengintegrasian penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(3), 393-398.
- Ying, W., Xinliang, Z., Xiaofei, Y., & Xiulin, K. (2017). “The exploration and practice of the integrative and continuous optoelectronic practical teaching system”. In *Education and Training in Optics and Photonics (104521)*: 1-7.